

# MIMPI ORANG SHALIH



*“Wahai manusia, sesungguhnya tidak ada lagi pembawa kenabian kecuali mimpi yang baik yang dilihat oleh seorang muslim atau yang diperlihatkan kepadanya.”*  
(HR. Muslim : 479, Nasa’i : 1045 dan Ibnu Majah : 3899)

**Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI**



# MIMPI ORANG SHALIH

رؤيا الرجل الصالح

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Judul Asli :

رؤيا الرجل الصالح

Edisi Indonesia :

**MIMPI ORANG SHALIH**

**Penyusun : Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI**

**Desain Sampul : Irfan**

**Setting Isi : Irfan**

**Penerbit : Pustaka Al-Bayyinah**

**Rabbani Residence C5**

**Jember**

**Telp. 0821-32527130**

**Cetakan Pertama :**

**04 Shafar 1446 H / 09 Agustus 2024 M**

---

**[albayyinatulilmiyah.wordpress.com](http://albayyinatulilmiyah.wordpress.com)**

## DAFTAR ISI

	Halaman
BASMALAH .....	i
SAMPUL DEPAN .....	ii
DATA BUKU .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
MIMPI ORANG SHALIH .....	1
MARAJI' .....	19

# MIMPI ORANG SHALIH

Di dalam kitab *Syaraf Ash-habil Hadits* karya Al-Hafizh Ahmad bin ‘Ali bin Tsabit Al-Khatib Al-Baghdadi رَحِمَهُ اللهُ تَعَالَى terdapat bab:

ذِكْرُ مَا رَأَاهُ الصَّالِحُونَ فِي الْمَنَامِ لِأَصْحَابِ الْحَدِيثِ  
مِنَ الْحَبَاءِ وَالْإِكْرَامِ

”Tentang apa yang dilihat oleh orang shalih dalam mimpinya terhadap ahli hadits yang dicintai dan dimuliakan.”

Pada riwayat yang ke-213 disebutkan:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْحَضْرَمِيُّ، ثنا الحسن بن  
علي الحلواني، ثنا أبو عاصم، عن مهدي بن  
مؤمن، عن عثمان بن عبيد، عن أبي الطفيل، عن  
حذيفة بن أسيد، قال: قال رسول الله صلى الله عليه  
وسلم: ذهبَتِ النَّبُوءَةُ فَلَا نُبُوَّةَ بَعْدِي إِلَّا الْمُبَشِّرَاتُ

قِيلَ: وَمَا الْمُبَشِّرَاتُ؟ قَالَ: الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ يَرَاهَا  
الرَّجُلُ أَوْ تُرَى لَهُ.

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin ‘Abdillah Al-Hadhrami, telah menceritakan kepada kami Al-Hasan bin ‘Ali Al-Hulwani, telah menceritakan kepada kami Abu ‘Ashim, dari Mahdi bin Maimun, dari ‘Utsman bin ‘Ubaid, dari Abu Ath-Thufail, dari Hudzaifah bin Asid رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda; “*Tidak ada lagi kenabian, maka tidak ada kenabian setelahku kecuali kabar gembira.*” Ditanyakan kepada beliau, “Apa kabar gembira tersebut?” Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “*Mimpi yang baik yang dilihat oleh seseorang atau yang diperlihatkan kepadanya.*”<sup>1</sup>

Pada riwayat yang ke-214 disebutkan bahwa Nabi صلى الله عليه وسلم ditanya tentang firman Allah عز وجل;

﴿الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ. لَهُمُ الْبُشْرَى فِي الْحَيَاةِ  
الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ لَا تَبْدِيلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ  
الْفَوْزُ الْعَظِيمُ﴾

---

<sup>1</sup> HR. Thabrani : 3051. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 3438.

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertaqwa. Bagi mereka kabar gembira di kehidupan di dunia dan di (kehidupan) akhirat. Tidak ada perubahan bagi kalimat (janji-janji) Allah, yang demikian itu adalah kemenangan yang besar.”<sup>2</sup>

Maka Nabi ﷺ menjawab;

هِيَ الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ يَرَاهَا الرَّجُلُ الْمُسْلِمُ أَوْ تُرَى  
لَهُ.

”Itu adalah mimpi yang baik yang dilihat oleh seseorang atau yang diperlihatkan kepadanya.”<sup>3</sup>

Dari dua riwayat di atas dapat diambil beberapa *faidah*, di antaranya adalah:

### **1. Mimpi Orang Shalih Merupakan Salah Satu dari Bagian Kenabian**

Disebutkan oleh Al-Khatib Al-Baghdadi رحمه الله dalam judul bab:

ذَكَرُ مَا رَأَاهُ الصَّالِحُونَ فِي الْمَنَامِ

---

<sup>2</sup> QS. Yunus : 63 - 64.

<sup>3</sup> Dikatakan bahwa ”*isnaduhu munqati*” (sanadnya terputus) [Syaraf Ash-habil Hadits, 185]. Namun maknanya shahih karena didukung dengan dalil yang lain.

”Tentang apa yang dilihat oleh orang shalih dalam mimpinya”

Mimpi orang yang shalih merupakan salah satu dari bagian kenabian. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

رُؤْيَا الرَّجُلِ الصَّالِحِ جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ  
النُّبُوءَةِ.

*“Mimpi orang yang shalih merupakan satu dari 46 bagian kenabian.”<sup>4</sup>*

Kenabian merupakan anugerah dari Allah ﷻ yang tidak bisa diupayakan oleh manusia. Allah ﷻ memilih di antara para hamba-Nya untuk diutus sebagai seorang Nabi. Allah ﷻ berfirman;

﴿اللَّهُ يَصْطَفِي مِنَ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا وَمِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ  
سَمِيعٌ بَصِيرٌ﴾

*“Allah ﷻ memilih utusan-utusan-(Nya) dari kalangan Malaikat dan dari manusia. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”<sup>5</sup>*

---

<sup>4</sup> HR. Muslim : 2263.

<sup>5</sup> QS. Al-Hajj : 75.

Berkata Ibnul Atsir رحمته;

”Hadis tersebut tidak bermakna bahwa kenabian itu dapat dibagi. Tidak juga berarti bahwa orang yang mengalami mimpi berarti memiliki satu bagian kenabian. Karena kenabian itu tidak bisa diupayakan dan tidak bisa dicari dengan melakukan berbagai sebab. Kenabian adalah anugerah dari Allah ﷻ.”<sup>6</sup>

Adapun yang dimaksud dengan ”mimpi yang baik merupakan bagian dari kenabian” adalah dalam mimpi yang baik akan ditampakkan sesuatu yang ghaib dan ini memiliki kemiripan dengan kenabian. Karena Allah ﷻ tidak memperlihatkan kepada seorang makhluk pun tentang sesuatu yang ghaib,<sup>7</sup> kecuali kepada Rasul yang diridhai-Nya sebagai mukjizat bagi Rasul tersebut dan sebagai bukti atas kebenaran risalah kenabiannya.<sup>8</sup> Allah ﷻ berfirman;

﴿عَالِمُ الْغَيْبِ فَلَا يُظْهِرُ عَلَىٰ غَيْبِهِ أَحَدًا. إِلَّا مَنِ ارْتَضَىٰ مِنْ رَسُولٍ فَإِنَّهُ يَسْلُكُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ رَصَدًا﴾

“(Dia-lah) yang mengetahui perkara ghaib, Dia tidak memperlihatkan kepada seorang pun tentang yang ghaib

---

<sup>6</sup> An-Nihayah fi Gharibil Atsar, 1/741.

<sup>7</sup> Taisirul Karimir Rahman, 891.

<sup>8</sup> Zubdatut Tafsir, 573.

*tersebut. Kecuali kepada Rasul yang diridhai-Nya, maka sesungguhnya Dia mengadakan para (Malaikat) penjaga di depan dan di belakangnya.”<sup>9</sup>*

Meskipun demikian mimpi tidak akan berpengaruh terhadap syari’at dan mimpi yang benar tidak akan menyelisihinya syari’at. Jika ada seorang yang bermimpi, maka tidak dapat dipastikan bahwa itu termasuk bagian dari kenabian.<sup>10</sup>

## **2. Orang yang Bertaqwa Adalah Wali Allah ﷻ**

Firman Allah ﷻ;

﴿الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ﴾

*“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertaqwa.”<sup>11</sup>*

Ayat tersebut merupakan penjelasan dari ayat sebelumnya tentang wali-wali Allah ﷻ yang tidak ada kekhawatiran terhadap mereka atas perkara yang akan mereka hadapi,<sup>12</sup> seperti; kebangkitan dan dikumpulkan pada Hari Kiamat<sup>13</sup> dan mereka tidak bersedih atas perkara yang mereka tinggalkan dari kehidupan dunia setelah kematian mereka.<sup>14</sup> Allah ﷻ berfirman;

---

<sup>9</sup> QS. Al-Jin : 26 – 27.

<sup>10</sup> *Fathul Bari*, 12/364.

<sup>11</sup> QS. Yunus : 63.

<sup>12</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 368.

<sup>13</sup> *Zubdatut Tafsir*, 216.

<sup>14</sup> *Aisarut Tafasir*, 724.

﴿أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفَ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ﴾

“Ingatlah sesungguhnya para wali Allah tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tidak bersedih.”<sup>15</sup>

Sehingga para wali Allah ﷺ adalah orang yang beriman dan selalu bertaqwa kepada Allah ﷻ. Berkata Al-Hafizh Ibnu Katsir رَحِمَهُ اللهُ;<sup>16</sup>

كُلُّ مَنْ كَانَ تَقِيًّا كَانَ لِلَّهِ وَلِيًّا

”Setiap orang yang bertaqwa, (maka) ia adalah wali Allah ﷻ.”<sup>17</sup>

‘Ali bin Abi Thalib رَضِيَ اللهُ عَنْهُ menyebutkan ciri-ciri orang yang bertaqwa adalah;

التَّقْوَى هُوَ الْخَوْفُ مِنَ الْجَلِيلِ وَالْعَمَلُ بِالتَّنْزِيلِ  
وَالْقَنَاعَةُ بِالْقَلِيلِ وَالِإِسْتِعْدَادُ لِيَوْمِ الرَّحِيلِ.

---

<sup>15</sup> QS. Yunus : 62.

<sup>16</sup> Beliau adalah seorang ulama’ yang wafat tahun 774 H.

<sup>17</sup> Tafsirul Qur’anil ‘Azhim, 789.

“Ketaqwaan adalah takut kepada (Allah) yang Maha Mulia, beramal dengan (bimbingan kitab Al-Qur’an) yang diturunkan, *qana’ah* dengan (rizki) yang sedikit dan bersiap-siap untuk menghadapi hari perjalanan (setelah kematian).”<sup>18</sup>

Para wali Allah ﷺ merupakan hamba terbaik yang senantiasa berupaya menjaga keikhlasan dalam amalan mereka. Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Abdurrahman bin Ghanm رضي الله عنه, Nabi ﷺ bersabda;

خَيْرُ عِبَادِ اللَّهِ الَّذِينَ إِذَا رُؤُوا ذُكِرَ اللَّهُ وَشَرَارُ عِبَادِ  
اللَّهِ الْمَشَاؤُونَ بِالنَّمِيمَةِ الْمُفَرِّقُونَ بَيْنَ الْأَحِبَّةِ الْبَاغُونَ  
الْبِرَاءِ الْعَنَتَ.

*“Para hamba Allah yang terbaik adalah orang-orang yang ketika terbersit riya’ (maka mereka segera) mengingat Allah ﷻ. Para hamba Allah yang terburuk adalah orang-orang yang keras kepala dan berjalan menebar adu domba untuk memisahkan antara orang-orang yang saling mencintai.”*<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Mitsaq ‘Amalil Islam, 194.

<sup>19</sup> HR. Ahmad. Hadits ini derajatnya adalah *Hasan li Ghairihi* menurut Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihut Targhib wat Tarhib* : 2824.

Para wali Allah ﷺ akan senantiasa dijaga dan dibimbing oleh Allah ﷻ. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِنَّ اللَّهَ قَالَ: مَنْ عَادَى لِي وَلِيًّا فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ  
وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُ  
عَلَيْهِ وَمَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ  
فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ وَبَصَرَهُ الَّذِي  
يُبْصِرُ بِهِ وَيَدَهُ الَّتِي يَبْطِشُ بِهَا وَرِجْلَهُ الَّتِي يَمْشِي بِهَا  
وَإِنْ سَأَلَنِي لِأَعْطِيَنَّاهُ وَلِئِنِ اسْتَعَاذَنِي لِأُعِيذَنَّهُ

“Allah ﷻ berfirman, “Barangsiapa yang memusuhi wali-Ku, maka Aku telah menyatakan perang dengannya. Tidaklah hamba-Ku mendekatkan diri kepada-Ku dengan sesuatu yang lebih Aku cintai dengan apa yang telah Aku wajibkan kepadanya. Hamba-Ku senantiasa mendekatkan diri kepada-Ku dengan amalan-amalan nawafil (sunnah) hingga Aku mencintainya. Jika Aku telah mencintainya, maka Aku akan menjadi pendengarannya yang dengannya ia mendengar. (Aku akan menjadi) penglihatannya yang dengannya ia melihat. (Aku akan menjadi) tangannya yang dengannya ia memukul. (Aku akan menjadi) kakinya yang dengannya ia berjalan. Jika ia meminta kepada-Ku, niscaya Aku akan memberinya. Jika ia meminta

*perlindungan kepada-Ku, niscaya Aku akan melindunginya.*”<sup>20</sup>

Wajah para wali Allah ﷺ pada Hari Kiamat akan bercahaya. Sebagaimana diriwayatkan dari 'Umar bin Khaththab رضي الله عنه ia berkata, Nabi ﷺ bersabda;

إِنَّ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ لَأُنَاسًا مَا هُمْ بِأَنْبِيَاءَ وَلَا شُهَدَاءَ  
يَغْبِطُهُمُ الْأَنْبِيَاءُ وَالشُّهَدَاءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِمَكَانِهِمْ مِنْ  
اللَّهِ تَعَالَى قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ تُخْبِرُنَا مَنْ هُمْ؟ قَالَ:  
هُم قَوْمٌ تَحَابُّوا بِرُوحِ اللَّهِ عَلَى غَيْرِ أَرْحَامٍ بَيْنَهُمْ وَلَا  
أَمْوَالٍ يَتَعَاطُونَهَا فَوَ اللَّهُ إِنَّ وُجُوهَهُمْ لَنُورٌ وَإِنَّهُمْ  
عَلَى نُورٍ لَا يَخَافُونَ إِذَا خَافَ النَّاسُ وَلَا يَحْزَنُونَ  
إِذَا حَزَنَ النَّاسُ وَقَرَأَ هَذِهِ الْآيَةَ: {أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ  
لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ}.

*”Sesungguhnya di antara para hamba Allah ﷺ terdapat banyak manusia yang mereka bukan termasuk para Nabi dan para syuhada (namun) para Nabi dan para syuhada*

---

<sup>20</sup> HR. Bukhari : 6502.

*ghibthah*<sup>21</sup> terhadap kedudukan mereka di sisi Allah pada Hari Kiamat.” Para Sahabat bertanya, Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepada kami siapa mereka?” Rasulullah ﷺ bersabda, “Mereka adalah suatu kaum yang saling mencintai karena Allah ﷻ tanpa adanya ikatan kekerabatan di antara mereka dan tanpa adanya harta yang dapat mereka bagi bersama. Demi Allah sesungguhnya wajah-wajah mereka bercahaya dan mereka berada di atas cahaya. Mereka tidak takut ketika manusia ketakutan dan mereka tidak bersedih ketika manusia bersedih.” Lalu Rasulullah ﷺ membaca ayat, “Ingatlah sesungguhnya para wali Allah tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tidak bersedih.”<sup>22</sup> <sup>23</sup>

### **3. Mimpi yang Baik Merupakan Kabar Gembira Bagi Orang yang Bertaqwa**

Orang-orang yang beriman kepada Allah, para Malaikat, kitab-kitab, para Rasul, hari akhir, takdir yang baik dan yang buruk<sup>24</sup> serta mereka selalu bertaqwa kepada Allah ﷻ dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya,<sup>25</sup> maka bagi mereka kabar gembira di kehidupan di dunia dan di kehidupan akhirat.

---

<sup>21</sup> *Ghibthah* adalah keinginan untuk mendapatkan nikmat yang didapatkan oleh orang lain, tanpa menginginkan hilangnya nikmat itu dari orang lain tersebut.

<sup>22</sup> QS. Yunus : 62.

<sup>23</sup> HR. Abu Dawud : 3527. Hadits ini derajatnya adalah *Shahih li Ghairihi* menurut Syaikh Al-Albani ﷺ dalam *Shahihut Targhib wat Tarhib* : 3026.

<sup>24</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 368.

<sup>25</sup> *At-Tafsirul Muyassar*, 216.

Tidak ada perubahan bagi kalimat janji-janji Allah ﷻ, tidak akan diganti dan tidak akan diingkari yang demikian itu adalah kemenangan yang besar.<sup>26</sup> Allah ﷻ berfirman;

﴿لَهُمُ الْبُشْرَىٰ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ لَا تَبْدِيلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ﴾

*“Bagi mereka kabar gembira di kehidupan di dunia dan di (kehidupan) akhirat. Tidak ada perubahan bagi kalimat (janji-janji) Allah, yang demikian itu adalah kemenangan yang besar.”<sup>27</sup>*

Firman Allah ﷻ;

﴿لَهُمُ الْبُشْرَىٰ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا﴾

*”Bagi mereka kabar gembira di kehidupan di dunia.”*

Ada tiga pendapat tentang tafsiran *“lahumul busyra fi hayatid dunya”* (bagi mereka kabar gembira di kehidupan di dunia), antara lain adalah:

1. *Al-Jannah* (surga). Ini adalah pendapat Abu Hurairah رضي الله عنه dan Ibnu Qutaibah رحمته الله.

---

<sup>26</sup> *Tafsirul Qur’ani* ‘Azhim, 790.

<sup>27</sup> QS. Yunus : 64.

2. *'Inda khurujir ruh tubasysyaru bi ridhwanillah* (ketika ruhnya keluar diberi kabar gembira dengan keridhaan Allah). Ini adalah pendapat Ibnu 'Abbas رضي الله عنه.
3. *'Inda khuruj min quburihim* (ketika mereka keluar dari kuburan mereka). Ini adalah pendapat Muqatil رحمته الله.<sup>28</sup>

Adapun firman Allah تعالى;

﴿ فِي الْآخِرَةِ ﴾

”Di (kehidupan) akhirat.”

Ada tiga pendapat tentang tafsiran “*fil akhirah*” (di kehidupan akhirat), yaitu:

1. *Ru'yatush shalihat yarahar rajulush shalih au turalahu* (mimpi yang baik yang dilihat oleh seseorang atau yang diperlihatkan kepadanya). Ini adalah pendapat 'Ubadah bin Shamith, Abu Darda', Jabir bin 'Abdillah dan Abu Hurairah رضي الله عنه. Diriwayatkan dari Ibnu 'Abbas رضي الله عنه ia berkata;

كَشَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السَّتَارَةَ  
فِي مَرَضِهِ وَالنَّاسُ صُفُوفٌ خَلْفَ أَبِي بَكْرٍ فَقَالَ:  
أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّهُ لَمْ يَبْقَ مِنْ مُبَشِّرَاتِ النَّبُوءَةِ إِلَّا  
الرُّؤْيَا الصَّالِحَةَ يَرَاهَا الْمُسْلِمُ أَوْ تُرَى لَهُ.

---

<sup>28</sup> *Zadul Masir*, 630.

“Rasulullah ﷺ membuka tirai ketika beliau sakit dan manusia sedang bershaf di belakang Abu Bakar رضي الله عنه. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, ”Wahai manusia, sesungguhnya tidak ada lagi pembawa kenabian kecuali mimpi yang baik yang dilihat oleh seorang muslim atau yang diperlihatkan kepadanya.”<sup>29</sup>

2. *Bisyaratul malaikah 'indal maut* (kabar gembira dari malaikat ketika meninggal dunia). Ini adalah pendapat Adh-Dhahhak, Qatadah dan Az-Zuhri رحمه الله. Diriwayatkan dari ‘Aisyah رضي الله عنها, ia berkata;

يَا نَبِيَّ اللَّهِ أَكْرَاهِيَةَ الْمَوْتِ؟ فَكُنَّا نَكْرَهُ الْمَوْتَ  
فَقَالَ: لَيْسَ كَذَلِكَ وَلَكِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا بُشِّرَ بِرَحْمَةٍ  
اللَّهِ وَرِضْوَانِهِ وَجَنَّتِهِ أَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ فَأَحَبَّ اللَّهُ  
لِقَاءَهُ

“Wahai *Nabiyullah*, apakah (maksudnya adalah) tidak senang dengan kematian? Setiap masing-masing kita tidak senang terhadap kematian.” Rasulullah ﷺ bersabda, “*Bukan seperti itu (yang dimaksud). Akan tetapi ketika seorang mukmin diberi kabar gembira dengan rahmat Allah ﷻ, keridhaan dan Surga-Nya,*

---

<sup>29</sup> HR. Muslim : 479, Nasa’i : 1045 dan Ibnu Majah : 3899, lafazh ini miliknya.

(maka) ia akan senang bertemu dengan Allah ﷻ sehingga Allah ﷻ pun senang bertemu dengannya.”<sup>30</sup>

3. *Basyarallahu bihi fi kitabihi min jannatihi wa tsawabihi* (kabar gembira dari Allah yang disebutkan di dalam kitab-Nya berupa Surga dan pahala). Ini adalah pendapat Al-Hasan, Al-Farra' dan Az-Zajaj رحمهم الله.<sup>31</sup> Allah ﷻ berfirman;

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ  
الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ  
الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ.

“*Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan, “Rabb kami adalah Allah.” Kemudian mereka beristiqamah (di atas ucapan tersebut), maka Malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan), “Janganlah kalian takut dan janganlah kalian bersedih, bergembiralah dengan Surga yang telah dijanjikan (oleh Allah ﷻ) kepada kalian.”*<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> HR. Muslim : 2684.

<sup>31</sup> *Zadul Masir*, 630.

<sup>32</sup> QS. Fushshilat : 30.

#### 4. Berlindung Kepada Allah ﷻ dari Mimpi yang Buruk

Di antara kiat agar tidak mimpi buruk adalah membaca ayat Kursi sebelum tidur. Karena seorang yang membaca ayat Kursi sebelum tidur, maka ia akan senantiasa mendapatkan penjagaan dari Allah ﷻ dan setan tidak akan mendekatinya hingga pagi. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, tentang setan yang mencuri harta zakat. Setan tersebut berkata;

أَعْلِمُكَ كَلِمَاتٍ يَنْفَعُكَ اللَّهُ بِهَا قُلْتُ: مَا هُوَ؟ قَالَ:  
إِذَا أُوَيْتَ إِلَى فِرَاشِكَ فَاقْرَأْ آيَةَ الْكُرْسِيِّ ﴿اللَّهُ لَا إِلَهَ  
إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ﴾ حَتَّى تَخْتِمَ الْآيَةَ فَإِنَّكَ لَنْ  
يَزَالَ عَلَيْكَ مِنَ اللَّهِ حَافِظٌ وَلَا يَقْرَبَنَّكَ شَيْطَانٌ حَتَّى  
تُصْبِحَ

“Aku akan mengajarmu beberapa kalimat (yang dengan itu) Allah ﷻ akan memberikan manfaat kepadamu” Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, “Apa itu?” Ia berkata, “Apabila engkau pergi ke tempat tidurmu, maka bacalah ayat kursi “Allah tidak ada Sesembahan (yang berhak untuk disembah) selain Dia. Yang Maha Hidup (kekal) dan senantiasa mengurus (makhluk-Nya).” hingga akhir ayat. Maka engkau akan senantiasa mendapat penjagaan dari

Allah ﷻ dan setan tidak akan mendekatimu hingga pagi.”<sup>33</sup>

Ketika seorang mengalami mimpi buruk, maka Rasulullah ﷺ memberikan bimbingan sebagaimana hadits yang diriwayatkan dari Jabir رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ bahwa bersabda;

إِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ الرُّؤْيَا يَكْرَهُهَا فَلْيَبْصُقْ عَلَى يَسَارِهِ  
ثَلَاثًا وَلْيَسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ ثَلَاثًا وَلْيَتَّحَوَّلْ عَنْ  
جَنْبِهِ الَّذِي كَانَ عَلَيْهِ.

*“Jika salah seorang di antara kalian melihat mimpi yang tidak ia senangi, maka hendaknya; (1) ia meludah ke kiri tiga kali, (2) berlindung kepada Allah ﷻ dari setan tiga kali dan (3) hendaknya ia berganti posisi dari (posisi tidur) sebelumnya.”<sup>34</sup>*

Hendaknya seorang tidak menceritakan mimpi buruknya kepada seorang pun, karena mimpi tersebut tersebut tidak akan membahakannya. Diriwayatkan dari Abu Qatadah رضي الله عنه ia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda;

---

<sup>33</sup> HR. Bukhari : 2187.

<sup>34</sup> HR. Muslim : 2262.

الرُّؤْيَا الصَّالِحَةَ مِنَ اللَّهِ فَإِذَا رَأَى أَحَدَكُمْ مَا يُحِبُّ  
فَلَا يُحَدِّثُ بِهَا إِلَّا مَنْ يُحِبُّ وَإِذَا رَأَى مَا يَكْرَهُ  
فَلْيَتَّقِ اللَّهَ عَن يَسَارِهِ ثَلَاثًا وَلْيَتَعَوَّذْ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّ الشَّيْطَانِ  
وَشَرِّهَا وَلَا يُحَدِّثُ بِهَا أَحَدًا فَإِنَّهَا لَنْ تَضُرَّهُ.

*”Mimpi yang baik itu dari Allah ﷻ. Apabila salah seorang di antara kalian melihat (dalam mimpinya) sesuatu yang ia senang, maka hendaknya ia tidak menceritakannya kecuali kepada orang yang dicintainya. Namun jika ia melihat (dalam mimpinya) sesuatu yang tidak ia senang, maka hendaknya ia; (1) meludah ke kiri tiga kali, (2) berlindung kepada Allah ﷻ dari keburukan setan dan dari keburukan (mimpi) tersebut. (3) Hendaknya ia tidak menceritakannya kepada seorang pun, karena hal tersebut tidak akan membahakannya.”<sup>35</sup>*

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ، وَآخِرُ دَعْوَانَا أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad, kepada keluarganya dan para Sahabat semuanya. Penutup doa kami, segala puji bagi Allah *Rabb* semesta alam.

\*\*\*\*\*

---

<sup>35</sup> HR. Muslim : 2261.

## MARAJI'

1. *Al-Qur'anul Karim*.
2. *Aisarut Tafasir li Kalamil 'Aliyil Kabir*, Abu Bakar Jabir Al-Jazairi.
3. *Al-Jami'ush Shahih: Shahihul Bukhari*, Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari.
4. *At-Tafsirul Muyassar*, Shalih bin Muhammad Alu Asy-Syaikh.
5. *Musnad Ahmad*, Ahmad bin Muhammad bin Hambal Asy-Syaibani.
6. *Shahih Muslim*, Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi.
7. *Shahihul Jami'ish Shaghir*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
8. *Shahihut Targhib wat Tarhib*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.

9. *Sunan Abi Dawud*, Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani.
10. *Sunan An-Nasa'i: Al-Mujtaba*, Abu 'Abdirrahman Ahmad bin Syu'aib An-Nasa'i.
11. *Sunan Ibni Majah*, Abu 'Abdillah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah Al-Qazwini.
12. *Syaraf Ash-habil Hadits wa Nashihah Ahlil Hadits*, Ahmad bin 'Ali bin Tsabit Al-Khatib Al-Baghdadi.
13. *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 'Imaduddin Abul Fida' Isma'il bin 'Umar bin Katsir Al-Qurasyi Ad-Dimasyqi.
14. *Taisirul Karimir Rahman fi Tafsir Kalamil Mannan*, 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di.
15. *Zadul Masir fi 'Ilmit Tafsir*, Abul Faraj Jamaluddin 'Abdurrahman bin 'Ali bin Muhammad Al-Jauzi Al-Qurasyi Al-Baghdadi.
16. *Zubdatut Tafsir min Fat-hil Qadir*, Muhammad Sulaiman 'Abdullah Al-Asyqar.

Mimpi orang yang shalih merupakan salah satu dari bagian kenabian. Kenabian merupakan anugerah dari *Allah subhanahu wa ta'ala* yang tidak bisa diupayakan oleh manusia. Allah *subhanahu wa ta'ala* memilih di antara para hamba-Nya untuk diutus sebagai seorang Nabi. Adapun yang dimaksud dengan "mimpi yang baik merupakan bagian dari kenabian" adalah dalam mimpi yang baik akan ditampakkan sesuatu yang ghaib dan ini memiliki kemiripan dengan kenabian. Karena Allah *subhanahu wa ta'ala* tidak memperlihatkan kepada seorang makhluk pun tentang sesuatu yang ghaib, kecuali kepada Rasul yang diridhai-Nya sebagai mukjizat bagi Rasul tersebut dan sebagai bukti atas kebenaran risalah kenabiannya. Meskipun demikian mimpi tidak akan berpengaruh terhadap syari'at dan mimpi yang benar tidak akan menyelisihi syari'at. Jika ada seorang yang bermimpi, maka tidak dapat dipastikan bahwa itu termasuk bagian dari kenabian. Mimpi yang baik merupakan kabar gembira bagi orang yang bertaqwa. Semoga buku ini bermanfaat bagi segenap kaum muslimin.



Edisi Buku  
Ke-251

[albayyinatulilmiyah.wordpress.com](http://albayyinatulilmiyah.wordpress.com)